

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN METODE DIKCALIS DI KELAS I SD

Masruroh

SD Negeri Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

ABSTRACT

Tujuan penelitian: meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang melalui metode dikte, membaca dan menulis (DIKCALIS). Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus, setiap siklus satu pertemuan dengan empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi). Teknik pengumpulan data non tes. Analisis data: deskriptif kualitatif. Pada pra siklus diketahui siswa yang terampil membaca kata 2 anak atau 9%, yang membaca suku kata 6 anak atau 29%, yang membaca cara dieja 7 anak atau 33%, anak yang baru mengenal huruf masih cukup banyak yaitu 6 anak atau 29%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang mampu membaca kata sebanyak 8 anak, membaca suku kata 6 anak, membaca dengan dieja 4 anak dan mengenal huruf tinggal 3 anak. Pada siklus II ada peningkatan lagi yaitu siswa yang sudah membaca kata 13 anak atau 62%, siswa yang membaca dengan suku kata 5 anak atau 24%, siswa yang masih membaca dengan mengeja 3 anak atau 14%. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pada setiap siklus. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui metode dikte, membaca, dan menulis (DIKCALIS) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD negeri Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: *keterampilan membaca, metode, dikcalis*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan membaca merupakan aktifitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya., terutama anak usia sekolah dasar (kelas 1) yang baru mengenal huruf. Masalah umum yang sering dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca. Guru sering kali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan baik yang berkenaan dengan huruf, suku kata, kata maupun kalimat.

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk uraian lambang-lambang geografis dan perubahannya menjadi wacana bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. (Kridalaksana,1993).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan membaca, siswa mampu memahami bahasa tulis dengan baik. Kemampuan membaca juga merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Untuk mewujudkan hal itu, guru seyogyanya menggunakan metode maupun media yang bervariasi dan yang sesuai supaya siswa merasa senang dan mudah menerima pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pemilihan metode dan media dalam pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Penggunaan metode, model pembelajaran, dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas satu SD merupakan hal yang mutlak dibutuhkan. Anak kelas satu SD masih berada pada taraf berfikir konkrit, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Alat bantu, model pembelajaran dan metode yang bervariasi akan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. salah satu metode yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca adalah dengan cara dikte, membaca dan menulis yang penulis singkat dengan *DIKCALIS*.

Pembelajaran membaca di SD Negeri Getasan Kecamatan Getasan selama ini belum mengoptimalkan metode dan media yang ada sehingga menyebabkan kemampuan membaca peserta didik kelas satu SD Negeri Getasan masih sangat rendah. Dari 21 jumlah siswa , yang sudah bisa membaca kata dan kalimat sederhana baru 2 anak. Sedangkan yang lain baru bisa mengeja, bahkan baru ada yang mengenal huruf.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan membaca

Membaca adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Pengetian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan / cetakan menjadi bunyi yang bermakna.(Anderson 1972).

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Kridalaksana,1993). Godman (dalam Solehuddin,dkk,2000) menyatakan bahwa membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf-huruf tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca. Glenn Doman (dalam Shfi, 2008) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan mengenal dan memahami tulisan dan membunyikan huruf-huruf dan memberi makna pada tulisan yang dibaca yang mana membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia karena semua proses belajar didasari pada proses membaca.

Sedangkan kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Dhieni ,dkk (2000) menyatakan kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang merangkap beberapa kegiatan, seperti mengenali

huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Soetopo (2009) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak didahului dengan proses kemampuan mendengarkan secara benar dan tepat. Kesadaran terhadap bunyi merupakan prediksi terhadap kemampuan membaca anak.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan suatu kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, dan menghubungkannya dengan bunyi serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

Metode

Metode pembelajaran adalah cara atau system dalam bentuk konkrit berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Menurut Amri,(2013) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampakan atau menanamkan pengetahuan kepada subyek didik, atau anakmelalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok dan lain-lain. Wina Sanjaya menyatakan metode pembelajaran adalah carayang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut Hamiyah dan Jauhar (2014), metode adalah sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan prktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DIKCALIS (Dikte, Membaca, dan Menulis)

Istilah Dikcalis merupakan akronim dari dikte, membaca , dan menulis. Akronim ini penulis ambil untuk mempermudah dalam mengingat. Di bawah ini pengertian dari dikte, membac, dan menulis.

Dikte

Dictation adalah *the action of saying words aloud to the typed, written down or recorded on tape*. Terjemahan bahasa indonesia secara sederhana adalah berkata keras agar orang lain bisa mencatatnya. (Andre Tauladan, "*Dictation* Alias Dikte", http://Dictation Alias Dikte_ Andre Tauladan. Html,diakses 7 Nopember 2019).

Pendapat lain mengatakan Dikte adalah membaca sesuatu dengan keras supaya ditulis orang lain. Dalam belajar bahasa dikte adalah sesuatu tehnik belajar bahasa dengan cara menulis apa yang dikatakan atau diucapkan oleh guru atau teman sekelas secara tepat. Bahan pelajaran yang didiktekan antara lain kata, kalimat sederhana atau bacaan singkat.

Jadi menurut penulis, dikte adalah aktifitas mendengar dan menulis secara bersamaan, dengan cara menulis perkataan orang lain yang didengar.

Penulis menggunakan dikte dikarenakan dikte mempunyai beberapa tujuan diantaranya Supaya peserta didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dengan benar, peserta didik terampil dalam membaca huruf, dan menulis dan melatih semua panca indera. Selain tujuan tersebut, dikte mempunyai manfaat antara lain dapat melatih daya ingat jangka pendek akan kata-kata yang didengar sebelum ditulis, guru

dan peserta didik akan mengetahui kesalahan penulisan kata secara cepat. Peserta didik menjadi lebih aktif.

Membaca

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai dan dampak bacaan. Menurut Cachrane Efal (Nurbiana Dhieni (2008: 5.12) perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap membaca gemar, (d) pengenalan bacaan, (e) tahap membaca lancar. Tahapan –tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tahap fantasi (tahap Magical Stage)

Pada tahap ini anak sudah mulai ada rasa penasaran terhadap buku. Anak mulai kepo, mulai membuka-buka buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, bahkan jika anak sudah menyukai sebuah buku maka anak akan bersikap membawa buku itu kemanapun ia pergi.

Tahap pembentukan konsep diri (Self Consept Stage)

Anak mulai tertarik terhadap buku. Anak sudah bias menempatkan dirinya sebagai pembaca dan anak mulai aktif melaksanakan berbagai kegiatan baca membaca.

Tahap membaca gambar (Bridge Reading Stage)

Anak mulai memahami setidaknya sebagian besar dari buku yang telah dibacanya(dengan cara belajar mengulang kembali cerita yang telah ia baca).

Tahap pengenalan bacaan (Take off Reader Stage)

Anak sudah bisa mengulangi cerita yang telah ia baca. Dan anak sudah bias membaca berbagai jenis bacaan dari buku yang berbeda.

Tahap membaca lancar (Independent Reader Stage)

Merupakan tahapan terakhir dari tahap perkembangan membaca anak usia dini. Pada tahap ini anak sudah bias membaca dengan lancar.

Menulis

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah . Menulis suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. (Ahmad dan Alek. 2009). Senada dengan pendapat Ahmad, Tarigan mengemukakan (2008) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan pengertian menulis adalah suatu aktifitas menciptakan suatu catatan informasi dalam bentuk lambang grafik atau aksara.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan di kelas 1 SD Negeri Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan 2 siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019-2020. Untuk memperoleh gambaran sejauh mana kelebihan, kelurangan, dan keberhasilan pelaksanaan setiap siklus diambil dengan cara pengumpulan data melalui teknik observasi, dan teknik nontes. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif. Di dalam tehnik non tes peneliti menggunakan rubriksebagai panduan untuk mengetahui tingkat keberhasilan membaca siswa.

Tindakan yang dilaksanakan adalah dengan metode dikte, membaca, dan menulis (dikcalis). Pertama tama siswa diajak untuk mendengarkan kata atau kalimat yang disampaikan guru dengan tujuan supaya siswa benar-benar mengerti kata maupun kalimat dan menuliskan huruf-hurufnya sehingga membentuk kata atau kalimat yang dimaksud. Kemudian siswa diminta membaca tulisan yang sudah dibuat. Pada bagian ini siswa dan guru dapat mengetahui hasil pekerjaan siswa. Apabila masih ada siswa yang merasa kesulitan guru dapat secara langsung mendampingi siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Getasan tahun 2019-2020 dengan jumlah siswa 21 anak masih sangat rendah. Pencapaian kemampuan membaca dengan membaca kata sebanyak 2 siswa atau 9% dari siswa yang ada. Sementara 6 siswa mampu membaca dengan cara membaca per suku kata. Atau 29%. 7 siswa membaca dengan cara dieja atau 33%. Sedangkan siswa yang baru mengenal huruf ada 6 siswa atau 29%. Penggunaan metode dikte, membaca, dan menulis (dikcalis) pada siklus 1 mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gtasan meskipun masih belum maksimal.

Pelaksanaan siklus II perbaikan pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Negeri Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode dikte, membaca, dan menulis (Dikcalis) berjalan dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 21 siswa, 6 siswa yang kemampuan membacanya masih mengenal huruf ketika pelaksanaan perbaikan siklus II sudah meningkat dapat membaca eja dan suku kata. Pelaksanaan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode dikte, membaca, dan menulis dinyatakan berhasil.

Di bawah ini penulis sajikan rekapitulasi dan perbandingan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Getasan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Jumlah siswa awal siklus	Jumlah siswa siklus I	Jumlah siswa siklus II
Mengenal huruf	6 siswa (29%)	3 siswa (14%)	-
membaca eja	7 siswa (33%)	4 siswa (19%)	3 siswa (14%)
Membaca suku kata	6 siswa (29%)	8 siswa (38%)	5 siswa (24%)
Membaca kata	2 siswa (9%)	6 siswa (29%)	13 siswa (62%)

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Getasan dengan menggunakan metode dikte, membaca, dan menulis (dikcalis) menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Di awal prasiklus yang menguasai membaca kata dengan baik hanya 9% dari seluruh siswa. Namun pada siklus II 13 siswa atau 62 % siswa dari 21 siswa sudah terampil membaca kata. Metode dikcalis juga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar , selain itu keterampilan menulis juga meningkat. Terbukti siswa sudah bisa menulis kalimat yang terdiri dari tiga kata dengan baik.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: Guru dapat menggunakan metode dikcalis dalam pembelajaran membaca yang dapat dilaksanakan dalam waktu 5 sampai 10 menit dalam setiap harinya. Karena dengan metode dikcalis dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam menulis yang selanjutnya siswa dapat membaca dengan lancar, selain itu, siswa dapat tumbuh rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Untuk guru terutama guru kelas I dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui metode dikcalis. Dengan cara menularkan metode dikcalis melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih. 1996. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmiyati.1997. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Muliyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, Yuni. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarto, Eko.2013. *Master EYD*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- MediaNelti.Com/media/publications/113452.ID-peningkatan-kemampuan-siswa-membaca-permulaan.(dikunjungi 16 Oktober 2020
- Hadiastuti, D. N. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen Melalui Metode Total Physical Respones (TPR) Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- POTUTU, S. D. (2014). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Dikte Di Kelas I SDN 1 Manunggu Kabupaten Boalemo. *Skripsi, 1*(151412261).